

## MENINGKATKAN ETIKA BERSOSIAL MEDIA MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *BRAINSTORMING* SISWA KELAS XI MIPA 3

Hamamah Sri Suryati<sup>1\*</sup>, Dwi Maryani Rispatiningsih<sup>2</sup>, Sujiono<sup>2</sup>, Sudarto<sup>2</sup>, Danang Try Purnomo<sup>2</sup>, Arina Afiyati Shadikah<sup>2</sup>, Sugik Harto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ampel, Indonesia

<sup>2</sup> STABN Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

\*Corresponding author email: [hamamahbariefalfatkh@gmail.com](mailto:hamamahbariefalfatkh@gmail.com)

### Article History

Received: 8 January 2024

Revised: 21 January 2024

Published: 24 February 2024

### ABSTRACT

*The aim of this research is to improve social media ethics by using classical guidance on brainstorming techniques for class XI MIPA 3 students at SMA Negeri 1 Ampel. This research is classroom action research. The subjects of this research were class XI MIPA 3 students with a total of 36 students. This research consists of three cycles with data collection techniques in this research using observation techniques. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The research results show that there has been an increase in social media ethics through classical guidance services using brainstorming techniques. In cycle I, there was an increase from pre-cycle 45.7% to 50% in cycle I and experienced another increase in cycle II of 60% and in cycle III to 81.25%. So, with classical guidance services, brainstorming techniques can improve social media ethics in class XI MIPA 3 students at SMA Negeri 1 Ampel Semester 2 for the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Guidance, Classical, Ethics, Social Media, Brainstorming

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Suryati, H. S., Rispatiningsih, D. M., Sujiono, S., Sudarto, S., Purnomo, D. T., Shadikah, A. A., & Harto, S. (2024). MENINGKATKAN ETIKA BERSOSIAL MEDIA MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK BRAINSTORMING SISWA KELAS XI MIPA 3. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 254–269. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2133>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk juga jaringan komputer (Dwi Maryani rispatiningsih, Junaidi dkk, 2023). Media digital saat ini telah masuk kesemua ranah atau kalangan masyarakat, mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Hadirnya media digital di kalangan masyarakat umum memang sangat membantu dan merupakan akses terbaik untuk bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat (Putra & Ahmadi: 2021). Baru-baru ini serba teknologi, sosial media menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang. Tak jarang kita selalu terhubung dengan dunia luar melalui media sosial. Perkembangan era *smartphone* semakin canggih, hingga seakan-akan rekam jejak kehidupan manusia bisa terdengar dan terekam dalam genggam tangan (Ayyubi, 2018). Hubungan beragam yang dibangun dengan orang yang sudah dikenal, kerabat, relasi, ataupun pihak-pihak yang belum kita kenal dan baru diketahui lewat dunia maya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari globalisasi. Globalisasi tidak diragukan lagi telah menjadi salah satu istilah yang paling banyak digunakan dalam ilmu sosial selama beberapa dekade terakhir (Ika, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, di zaman yang serba teknologi kita tidak bisa terlepas dari yang namanya media sosial. Dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua semua mengenal dan menggunakan media sosial untuk menunjang kegiatannya sehari-hari. Hal ini sangat berdampak terhadap etika yang digunakan dalam menggunakan media sosial. Tidak bisa dipungkiri bahwa akses untuk masuk ke media sosial sangatlah mudah dan menarik sekali. Apalagi di era

sekarang yang semua sangat canggih, dan kemampuan anak-anak sangat luar biasa dalam menggunakan aplikasi dari *smartphone* maupun dari laptop mereka. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus kita hadapi bersama antara peran guru dan orang tua dalam mengawasi putra putrinya dalam menggunakan media sosial. Media sosial sudah menjadi tempat mengungkapkan amarah, kebencian, cacian, penghinaan, *cyber bullying*, dan proses komunikasi dalam kategori antikomunikasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sri Hapsari Wijayanti, Kasdin Sihotang dkk 2022) mengungkapkan bahwa Bentuk-bentuk etika bermedia sosial meliputi tidak menyinggung perasaan orang lain, membaca ulang pesan sebelum dikirim, memilih waktu yang tepat, memilih kata yang sopan untuk meminta izin, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, memperkenalkan diri, dan tidak memotong pembicaraan tidak terbatas pada masalah politik dan sosial, juga pada masalah agama, SARA, bahkan masalah pribadi sekalipun turut meramaikan ruang di media sosial. Interaksi sosial antar anggota maupun kelompok dalam masyarakat sering kali diwarnai dengan konflik yang dapat mengganggu terwujudnya harmoni tersebut disebabkan karena adanya persepsi, kepentingan, maupun tujuan yang berbeda di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat (Rispatiningsih, 2019).

Seperti yang dikatakan Sudibyo (2016) bahwa apa yang berkembang di media sosial belakangan ini mungkin dapat disebut sebagai kecenderungan proses berkomunikasi dalam kategori anti komunikasi. Penyampaian pesan, diskusi,

dan silang pendapat tentang isu-isu politik di media sosial tersebut telah sedemikian rupa mengabaikan hal-hal yang fundamental dalam komunikasi: penghormatan kepada orang lain, empati kepada lawan bicara, dan antisipasi atas dampak-dampak ujaran atau pernyataan. Pada prinsipnya, praktik berkomunikasi di ruang publik mensyaratkan kemampuan pengendalian diri, kedewasaan dalam bersikap, serta tanggung jawab atas setiap ucapan yang hendak atau sedang disampaikan. Namun yang terjadi di media sosial dewasa ini adalah tren yang sebaliknya. Begitu mudah orang menumpahkan amarah atau opini negatif tanpa memikirkan perasaan orang lain. Begitu mudah orang memojokkan dan menghakimi orang lain, tanpa berpikir pentingnya memastikan kebenaran informasi atau analisis tentang orang tersebut. Lewat kemajuan teknologi yang semakin pesat ini, dapat menjadi dampak bagi pengguna yang mulai mengindahkan penggunaan etika dan moral yang baik, maka bukan hanya keadaban berbahasa dalam berinteraksi yang dijalin namun dapat memicu kontra berkomunikasi dapat memicu pada pengingkaran hukum (Anggun Agustina, Muhammad Mona Adha, 2023). Begitu sering orang terlambat menyadari bahwa apa yang diungkapkannya di media sosial telah tersebar ke mana-mana, menimbulkan kegaduhan publik dan merugikan pihak tertentu (Sudiby, *Kompas*, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Oktavia Annisa Cahyaningtias dkk 2024) **Seiring dengan kemajuan zaman, arus informasi dan teknologi begitu pesat sehingga mempengaruhi perubahan pemikiran dan perilaku masyarakat, termasuk dalam memahami ajaran agama.** Perkembangan teknologi telah membuat

pergeseran pemikiran. Etika yang dulu dianggap penting oleh bangsa Indonesia, seakan menjadi tidak penting lagi karena adanya tuntutan zaman. Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan media sosial tanpa disadari telah menjebak kita dalam penurunan etika.

Kenyataannya ini juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali, setiap saat pastinya siswa bisa mengakses sosial media dan menggunakan sosial media untuk menunjang aktivitasnya. Ada yang digunakan untuk bisnis *online*, unggah kegiatan terbarunya seperti jalan-jalan, rekreasi, belanja, edukasi, bertukar informasi dan kegiatan. Tetapi banyak dari konten yang disampaikan menyalahi etika dalam menggunakan sosial media. Hal ini sangat terlihat sekali dari postingan ataupun unggahan yang dilakukan oleh siswa ke media sosial mereka. Pelajar dan mahasiswa merupakan generasi yang diunggulkan diharapkan mampu menjadi penerus bangsa (Rispatiningsih, 2021).

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali khususnya siswa kelas XI MIPA 3 pada tahun pelajaran 2021/ 2022, terdiri dari 36 siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Mereka sangat aktif disosial mediana masing-masing baik dari whatshapp, facebook, instagram, dan twitter. Dari 36 siswa 20 diantaranya kurang bijak dalam menggunakan sosial media, mereka suka unggah foto yang kurang sopan, berkata kasar dan jorok dimedia sosialnya dengan luapan emosinya saat marah, tidak memperhatikan etika dalam bersosial media atau 41 % siswa yang bisa menggunakan etika yang bijak dalam bersosial media hal ini diambil dari jumlah siswa yang bijak menggunakan media sosial dibagi jumlah siswa dikalikan 100 =  $12/36 \times 100 = 33,3\%$ .

Sebab pembelajaran merupakan ujung tombak pendidikan, maka sudah barang tentu hal ini menjadi bagian penting yang memerlukan perhatian khusus di dalam hal peningkatan mutu Hardi Tambunan (Hardi Tambunan, 2021). Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam memperoleh atau mengolah informasi pengetahuan, karenanya materi pembelajaran yang disampaikan diciptakan secara kreatif dan menyenangkan (Roberta Uron Hurit, Majidatun Ahmala dkk 2021). Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka kesadaran pada siswa kelas XI MIPA 3 Sekolah Menengah SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali dalam hal etika bersosial media perlu ditingkatkan. Dengan keuletan, optimisme, dan kegigihan sebuah prestasi dapat diperoleh (Okky Widya Dharma, Urip Widodo, dkk 2022). Peningkatan etika bersosial media dapat dilakukan melalui model bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik (Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, 2021). Dari pengamatan peneliti, selama ini belum ada penanganan masalah dengan bimbingan klasikal. Tujuannya lebih pada memberi informasi dan contoh lengkap tentang etika bersosial media juga tentang UU ITE yang mengatur etika bersosial media dan hukuman pidananya jika melanggar. Hal ini sangat efektif karena menjadikan siswa merubah sikapnya dalam menggunakan sosial media. Sejalan yang diutarakan oleh (Nany Mayasari, Moh. Miftahul Arifin, D Purnomo dkk 2022) metode merupakan cara yang digunakan unntuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berangkat dari hal tersebut

maka penulis mengadakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) ini. peneliti berpendapat bahwa untuk meningkatkan etika bersosial media dapat ditingkatkan melalui bimbingan klasikal teknik *brainstorming*. Rosidah dalam (Mustofa Bisri, Rischa Pramudia Trisnani dkk 2023) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Ampel yang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa putra 11 orang dan siswa putri 25 orang.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/ 2022. Dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu bulan Januari sampai dengan Maret.

Dalam artikel ini pengumpulan data menggunakan observasi, catatan sosial media siswa, hasil pengamatan pelaksanaan bimbingan klasikal. Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Perencanaan Proses Pembelajaran dengan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* Pertemuan Siklus 1

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan etika bersosial media pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Ampel pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian. Pertemuan siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perangkat layanan yang sudah disusun. Kegiatan layanan diikuti dengan penuh semangat dan antusias peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Setelah peneliti mengamati peserta didik pada prasiklus yang hasilnya masih jauh dari harapan peneliti tentang etika bersosial media pada peserta didik, maka peneliti lanjutkan pada penelitian siklus 1. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 peneliti memaparkan penggunaan media sosial yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran berupa video yang digunakan untuk layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* ini merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan curah pendapat saat pembahasan kasus yang disampaikan dalam materi layanan.

## 2. Tindakan Penelitian

Pada kegiatan siklus 1 kegiatan belajar mengajar dapat peneliti paparkan pada penjelasan-penjelasan siklus 1 pada setiap pertemuan yang dilakukan dalam setiap siklus. Pertemuan yang berlangsung selama satu jam pelajaran x 45 menit. Selanjutnya pada pertemuan siklus 1 peneliti uraikan sebagai berikut :

### a. Tahap Pendahuluan Pembelajaran atau Apersepsi pada Pertemuan Siklus 1

Pada tahap pendahuluan pertama peneliti menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Peneliti menanyakan keadaan peserta didik, siapa yang tidak hadir pada saat ini, bagaimana kesiapan menerima materi saat ini, dan menanyakan materi yang telah dipelajari karena sudah *dishare* terlebih dahulu oleh peneliti. Selanjutnya peneliti gunakan untuk mengajak peserta didik menyimak materi pembelajaran dan berdiskusi tentang kasus yang dituangkan dalam video pembelajaran tentang pelanggaran etika bermedia sosial.

### b. Tahap Inti Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 1

Inti pembelajaran pada penggunaan teknik *brainstorming* untuk membahas etika bersosial media sangat tepat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan. Dalam kegiatan ini ini, peserta didik saling bertukar pendapat dalam kegiatan curah pendapat untuk membahas macam-macam etika bermedia sosial dan tips dalam menggunakan sosial media yang bijak. Kalau dilihat dari aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik tidak banyak aktivitas fisik yang ditampilkan karena dilakukan secara *daring*. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini menuntut peserta didik untuk memperhatikan tayangan materi dengan konsentrasi.

Pada pembelajaran ini selain peserta didik diajak berdiskusi untuk curah pendapat yang menuntut keaktifan peserta didik dalam berpendapat. Penggunaan teknik ini memotivasi peserta didik lebih aktif dan bisa merangsang peserta didik untuk aktif berdiskusi. Dalam tahap inti ini peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis apa saja etika dalam bermedia sosial dengan mampu mengemabanggakan sikap sesuai tips yang disampaikan dalam video pembelajaran. Dalam Tahap inti ini peserta

didik mampu untuk mengerjakan Lembar kerja peserta didik dan juga evaluasi hasil.

**Evaluasi Hasil Peserta Didik**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 54         | kurang             |
| 2  | AHR  | 76         | sedang             |
| 3  | CMA  | 54         | kurang             |
| 4  | DN   | 53         | kurang             |
| 5  | DA   | 87         | Baik               |
| 6  | DL   | 78         | sedang             |
| 7  | DR   | 54         | kurang             |
| 8  | EYN  | 53         | kurang             |
| 9  | EPP  | 50         | kurang             |
| 10 | INA  | 51         | kurang             |
| 11 | JOR  | 88         | Baik               |
| 12 | LDF  | 55         | kurang             |
| 13 | LAP  | 54         | kurang             |
| 14 | MQ   | 86         | Baik               |
| 15 | MNS  | 54         | kurang             |
| 16 | MHA  | 54         | kurang             |
| 17 | NK   | 53         | kurang             |
| 18 | NSP  | 53         | kurang             |
| 19 | OAN  | 85         | Baik               |
| 20 | PTY  | 86         | Baik               |
| 21 | RHS  | 67         | rendah             |
| 22 | RPT  | 78         | sedang             |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 23 | RU   | 54         | kurang             |
| 24 | SAR  | 86         | Baik               |
| 25 | SSW  | 77         | sedang             |
| 26 | SNH  | 87         | Baik               |
| 27 | SW   | 75         | sedang             |
| 28 | SH   | 87         | Baik               |
| 29 | SJE  | 78         | sedang             |
| 30 | SI   | 87         | Baik               |
| 31 | TSM  | 54         | Kurang             |
| 32 | TW   | 86         | Baik               |
| 33 | VL   | 55         | Kurang             |
| 34 | WST  | 88         | Baik               |
| 35 | WU   | 86         | Baik               |
| 36 | WAL  | 86         | Baik               |

**Rekap Data Evaluasi Hasil Siklus 1**

| NO | Kriteria Skor | Hasil Evaluasi Pra Siklus<br>Jumlah Siswa | Hasil Evaluasi Siklus I<br>Jumlah Siswa |
|----|---------------|---|---|
| 1  | Baik          | 9   | 12                                      |
| 2  | Sedang        | 5   | 5                                       |
| 3  | Rendah        | 2   | 3                                       |
| 4  | Kurang        | 20  | 16                                      |
|    | JUMLAH        | 36  | 35                                      |

Dari data diatas menunjukkan peserta didik yang kemampuan bersosial

mediannya sudah meningkat. Dari data hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dikerjakan peserta didik melalui *google form* diatas dapat dianalisis bahwa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap etika bersosial media naik dari yang awalnya hanya 12 anak menjadi 16 anak. Jadi dari kegiatan siklus 1 yang sudah dilakukan terjadi kenaikan prosentasi yaitu  $16/36 \times 100\% = 44,4\%$ .

**c. Tahap Akhir Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 1**

Pada tahap siklus 1 pertemuan selama satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk menyimak video layanan tentang etika bersosial media, memberikan LKPD dan evaluasi hasil kepada peserta didik. Dalam tahap akhir peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

**3. Pengamatan Siklus 1**

**Tabel Aktivitas peserta Didik Pertemuan Siklus 1**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 83         | Sangat Aktif       |
| 2  | AHR  | 79         | Sangat Aktif       |
| 3  | CMA  | 83         | Sangat Aktif       |
| 4  | DN   | 58         | Aktif              |
| 5  | DA   | 63         | Aktif              |
| 6  | DL   | 83         | Sangat Aktif       |
| 7  | DR   | 63         | Aktif              |
| 8  | EY   | 79         | Sangat Aktif       |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 9  | EPP  | 92         | Sangat Aktif       |
| 10 | INA  | 88         | Sangat Aktif       |
| 11 | JOR  | 71         | Aktif              |
| 12 | LDF  | 71         | Aktif              |
| 13 | LAP  | 63         | Aktif              |
| 14 | MQ   | 79         | Sangat Aktif       |
| 15 | MNS  | 63         | Aktif              |
| 16 | MHAS | 63         | Aktif              |
| 17 | NK   | 83         | Sangat Aktif       |
| 18 | NSP  | 67         | Aktif              |
| 19 | OAN  | 50         | Kurang Aktif       |
| 20 | PTY  | 75         | Aktif              |
| 21 | RHS  | 63         | Aktif              |
| 22 | RPT  | 83         | Sangat Aktif       |
| 23 | RU   | 92         | Sangat Aktif       |
| 24 | SAR  | 71         | Aktif              |
| 25 | SSW  | 50         | Kurang Aktif       |
| 26 | SNH  | 92         | Sangat Aktif       |
| 27 | SW   | 71         | Aktif              |
| 28 | SH   | 67         | Aktif              |
| 29 | SJEP | 79         | Sangat Aktif       |
| 30 | SI   | 50         | Kurang Aktif       |
| 31 | TSM  | 54         | Aktif              |
| 32 | TW   | 71         | Aktif              |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 33 | VL   | 63         | Aktif              |
| 34 | WS   | 83         | Sangat Aktif       |
| 35 | WU   | 92         | Sangat Aktif       |
| 36 | WA   | 88         | Sangat Aktif       |

#### 4. Refleksi Siklus 1

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya etika bersosial media pada siklus I adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang etika bersosial media. Banyak siswa yang tidak paham apa saja etika bersosial media dan Undang-Undang yang mengatur penggunaan sosial media.

Berdasarkan masukan dosen dan guru pamong atas temuan tersebut, maka peneliti bersama dengan dosen pembimbing dan guru pamong merancang perbaikan pembelajaran siklus II dengan menerapkan metode curah pendapat dengan kerja kelompok dengan kartu bergambar/ poster dan perlombaan membuat poster yang menarik ini yang dijadikan ajang kampanye untuk menggerakkan ajakan beretika sosial yang bijak di media sosial. Penggunaan metode curah pendapat dengan kartu bergambar/ poster dan perlombaan membuat poster yang menarik ini diharapkan akan meningkatkan etika bersosial media yang bijak pada siklus II.

#### C. Paparan Hasil Penelitian Siklus 2

##### 1) Perencanaan Proses Pembelajaran dengan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* Pertemuan Siklus 2

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan etika bersosial media pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Ampel pada siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian. Pertemuan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan perangkat layanan yang sudah disusun. Kegiatan layanan diikuti dengan penuh semangat dan antusias peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Setelah peneliti mengamati evaluasi hasil peserta didik pada siklus 1 yang hasilnya masih jauh dari harapan peneliti tentang etika bersosial media pada peserta didik, maka peneliti lanjutkan pada penelitian siklus 2. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 peneliti memaparkan berbagai contoh kasus tentang pelanggaran etika bersosial media sesuai dengan UU yang berlaku. Dalam siklus 2 ini peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* dirangsang dengan studi kasus yang disajikan supaya bisa aktif dalam kegiatan curah pendapat saat pembahasan kasus yang disampaikan dalam materi layanan

##### 2) Tindakan Penelitian

Pada kegiatan siklus 2 kegiatan belajar mengajar dapat peneliti paparkan pada penjelasan-penjelasan siklus 2 pada setiap pertemuan yang dilakukan dalam setiap siklus. Pertemuan yang berlangsung selama satu jam pelajaran x 45 menit. Selanjutnya pada pertemuan siklus 1 peneliti uraikan sebagai berikut

##### a. Tahap Pendahuluan Pembelajaran atau Apersepsi pada Pertemuan Siklus 2

Pada tahap pendahuluan pertama peneliti menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Peneliti menanyakan keadaan peserta didik, siapa yang tidak hadir pada saat ini, bagaimana kesiapan menerima materi saat ini, dan menanyakan materi yang telah dipelajari karena sudah *dishare* terlebih dahulu oleh peneliti. Selanjutnya peneliti gunakan untuk mengajak peserta didik menyimak materi pembelajaran dan berdiskusi tentang kasus yang dituangkan dalam video pembelajaran tentang contoh kasus pelanggaran etika bermedia sosial.

#### **b. Tahap Inti Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 2**

Inti pembelajaran pada penggunaan teknik *brainstorming* untuk membahas etika bersosial media sangat tepat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan. Dalam kegiatan ini ini, peserta didik saling bertukar pendapat dalam kegiatan curah pendapat untuk membahas macam-macam etika bermedia sosial dan tips dalam menggunakan sosial media yang bijak.

Kalau dilihat dari aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik tidak banyak aktivitas fisik yang ditampilkan karena dilakukan secara daring. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini menuntut peserta didik untuk memperhatikan tayangan materi dengan konsentrasi.

Pada pembelajaran ini selain peserta didik diajak berdiskusi untuk curah pendapat yang menuntut keaktifan peserta didik dalam berpendapat. Penggunaan teknik ini memotivasi peserta didik lebih aktif dan bisa merangsang peserta didik untuk aktif berdiskusi. Dalam tahap inti ini peserta didik diharapkan mampu untuk memilih sikap yang bijak sesuai dengan contoh kasus yang disajikan. Dalam siklus 2 ini peserta didik juga disuruh untuk membuat poster sesuai dengan kreativitasnya tentang ajakan dalam

menggunakan sosial media. Hasil poster tersebut untuk bisa diupload di media sosial masing-masing peserta didik.

#### **Evaluasi Hasil Peserta Didik Siklus 2**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 67         | Rendah             |
| 2  | AHR  | 76         | Sedang             |
| 3  | CMA  | 76         | Sedang             |
| 4  | DN   | 76         | Sedang             |
| 5  | DA   | 76         | Sedang             |
| 6  | DL   | 88         | Baik               |
| 7  | DR   | 88         | Baik               |
| 8  | EY   | 53         | Kurang             |
| 9  | EPP  | 88         | Baik               |
| 10 | INA  | 51         | Kurang             |
| 11 | JOR  | 88         | Baik               |
| 12 | DWF  | 76         | Sedang             |
| 13 | LAP  | 76         | Sedang             |
| 14 | MQ   | 86         | Baik               |
| 15 | MNS  | 54         | Kurang             |
| 16 | MHAS | 76         | Sedang             |
| 17 | NK   | 76         | Sedang             |
| 18 | NSP  | 53         | Kurang             |
| 19 | OAN  | 85         | Baik               |
| 20 | PTY  | 86         | Baik               |
| 21 | RHS  | 67         | Rendah             |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 22 | RPT  | 78         | Sedang             |
| 23 | RU   | 54         | Kurang             |
| 24 | SAR  | 86         | Baik               |
| 25 | SSW  | 77         | Sedang             |
| 26 | SNH  | 87         | Baik               |
| 27 | SW   | 75         | Sedang             |
| 28 | SH   | 87         | Baik               |
| 29 | SJEP | 78         | Sedang             |
| 30 | SI   | 87         | Baik               |
| 31 | TSM  | 67         | Rendah             |
| 32 | TW   | 86         | Baik               |
| 33 | VL   | 78         | Sedang             |
| 34 | WS   | 85         | Baik               |
| 35 | WU   | 86         | Baik               |
| 36 | WA   | 86         | Baik               |

**REKAP DATA EVALUASI HASIL SIKLUS 2**

| No | Kriteria Skor | Hasil Evaluasi Siklus 1 | Hasil Evaluasi Siklus 2 |
|----|---------------|-------------------------|-------------------------|
|    |               | Jumlah Siswa            | Jumlah Siswa            |
| 1  | Baik          | 12                      | 16                      |
| 2  | Sedang        | 5                       | 13                      |
| 3  | Rendah        | 3                       | 2                       |
| 4  | Kurang        | 16                      | 5                       |
|    | Jumlah        | 36                      | 36                      |

Untuk data yang berwarna hijau menunjukkan peserta didik yang kemampuan bersosial medianya sudah bagus. Dari data hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dikerjakan peserta didik melalui google form diatas dapat dianalisis bahwa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap etika bersosial media naik dari yang awalnya hanya 16 anak menjadi 21 anak. Jadi dari kegiatan siklus 2 yang sudah dilakukan terjadi kenaikan prosentasi yaitu  $21/36 \times 100\% = 61,1\%$ .

**c. Tahap Akhir Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama Siklus 2**

Pada tahap siklus 2 pertemuan selama satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk menyimak video layanan tentang etika bersosial media,memberikan LKPD dan evaluasi hasil kepada peserta didik. Dalam tahap akhir peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

**5. Pengamatan Siklus 2**

**Tabel Aktivitas peserta Didik Pertemuan Siklus 2**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 83         | Sangat Aktif       |
| 2  | AHR  | 88         | Sangat Aktif       |
| 3  | CMA  | 83         | Sangat Aktif       |
| 4  | DN   | 80         | Aktif              |
| 5  | DA   | 73         | Aktif              |
| 6  | DL   | 83         | Sangat Aktif       |
| 7  | DR   | 63         | Aktif              |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 8  | EY   | 79         | Aktif              |
| 9  | EPP  | 80         | Aktif              |
| 10 | INA  | 88         | Sangat Aktif       |
| 11 | JOR  | 71         | Aktif              |
| 12 | LDF  | 71         | Aktif              |
| 13 | LAP  | 63         | Aktif              |
| 14 | MQ   | 79         | Sangat Aktif       |
| 15 | MNR  | 63         | Aktif              |
| 16 | MHAS | 63         | Aktif              |
| 17 | NK   | 83         | Sangat Aktif       |
| 18 | NSP  | 67         | Aktif              |
| 19 | OAN  | 50         | Kurang Aktif       |
| 20 | PTY  | 75         | Aktif              |
| 21 | RHS  | 63         | Aktif              |
| 22 | NPT  | 83         | Aktif              |
| 23 | RU   | 78         | Aktif              |
| 24 | SAR  | 71         | Aktif              |
| 25 | SSW  | 50         | Kurang Aktif       |
| 26 | SNH  | 92         | Sangat Aktif       |
| 27 | SW   | 71         | Aktif              |
| 28 | SH   | 67         | Aktif              |
| 29 | SJEP | 79         | Sangat Aktif       |
| 30 | SI   | 50         | Kurang Aktif       |
| 31 | TSM  | 54         | Kurang             |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 32 | TW   | 71         | Aktif              |
| 33 | VL   | 63         | Aktif              |
| 34 | WS   | 83         | Sangat Aktif       |
| 35 | WU   | 92         | Sangat Aktif       |
| 36 | WA   | 92         | Sangat Aktif       |

## 6. Refleksi Siklus 2

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama dosen pembimbing dan guru pamong melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan curah pendapat sehingga etika bersosial media meningkat mencapai persentase yang diharapkan, yaitu 65 %.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II tidak lepas dari penggunaan metode kerja kelompok, kartu bergambar/poster, dan kegiatan perlombaan mengerjakan poster untuk perlombaan telah berhasil meningkatkan etika bersosial media siswa sehingga. Pembelajaran siklus II tidak ditemukan kelemahan. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing dan guru pamong untuk perbaikan pembelajaran dinyatakan telah memenuhi indikator kerja dalam siklus II. Untuk selanjutnya akan disempurnakan di siklus III dengan memberikan apresiasi atas hasil karya dari peserta didik.

## B. Paparan Hasil Penelitian Siklus 3

## 1. Perencanaan Proses Pembelajaran dengan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* Pertemuan Siklus 3

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan etika bersosial media pada siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 pada siklus 3 dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian. Pertemuan siklus 3 dilaksanakan sesuai dengan perangkat layanan yang sudah disusun. Kegiatan layanan diikuti dengan penuh semangat dan antusias peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Setelah peneliti mengamati peserta didik pada prasiklus yang hasilnya masih kurang maksimal dari harapan peneliti tentang etika bersosial media pada peserta didik, maka peneliti lanjutkan pada penelitian siklus 3. Pada kegiatan pembelajaran siklus 3 peneliti mengajak peserta didik untuk mereviu hasil karya dari poster mereka yang sudah dijadikan sebuah video oleh peneliti. Penggunaan media pembelajaran berupa video yang digunakan untuk layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* ini merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan curah pendapat saat pembahasan kasus dan poster yang disampaikan dalam materi layanan.

## 2. Tindakan Penelitian

Pada kegiatan siklus 3 kegiatan belajar mengajar dapat peneliti paparkan pada penjelasan-penjelasan siklus 3 pada setiap pertemuan yang dilakukan dalam setiap siklus. Pertemuan yang berlangsung selama satu jam pelajaran x 45 menit. Selanjutnya pada pertemuan siklus 3 peneliti uraikan sebagai berikut :

### a. Tahap Pendahuluan Pembelajaran atau Apersepsi pada Pertemuan Siklus 3

Pada tahap pendahuluan pertama peneliti menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peneliti menanyakan keadaan peserta didik, siapa yang tidak hadir pada saat ini, bagaimana kesiapan menerima materi saat ini, dan menanyakan materi yang telah dipelajari karena sudah *dishare* terlebih dahulu oleh peneliti.

### d. Tahap Inti Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 3

Inti pembelajaran pada penggunaan teknik *brainstorming* untuk membahas etika bersosial media sangat tepat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan. Dalam kegiatan ini ini, peserta didik saling bertukar pendapat dalam kegiatan curah pendapat untuk membahas macam-macam etika bermedia sosial dan tips dalam menggunakan sosial media yang bijak. Kalau dilihat dari aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik tidak banyak aktivitas fisik yang ditampilkan karena dilakukan secara daring. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini menuntut peserta didik untuk memperhatikan tayangan materi dengan konsentrasi.

Pada pembelajaran ini selain peserta didik diajak berdiskusi untuk curah pendapat yang dituntut keaktifan peserta didik dalam berpendapat. Penggunaan teknik ini memotivasi peserta didik lebih aktif dan bisa merangsang peserta didik untuk aktif berdiskusi. Dalam tahap inti ini peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis apa saja etika dalam bermedia sosial dengan mampu mengembangkan sikap sesuai tips yang disampaikan dalam video pembelajaran. Dalam Tahap inti ini peserta

didik mampu untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik dan juga evaluasi hasil. Dari hasil reviuw poster yang dibuat oleh peserta didik dapat dilihat tingkat pemahaman peserta didik dari materi layanan tentang etika bersosial media. Hal ini sudah menunjukkan tingkat pemahaman yang meningkat jauh dari siklus sebelumnya.

**Evaluasi Hasil Peserta Didik Siklus 3**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 67         | Rendah             |
| 2  | AHR  | 76         | Sedang             |
| 3  | CMA  | 76         | Sedang             |
| 4  | DN   | 76         | Sedang             |
| 5  | DA   | 76         | Sedang             |
| 6  | DL   | 88         | Baik               |
| 7  | DR   | 88         | Baik               |
| 8  | EY   | 75         | Sedang             |
| 9  | EPP  | 88         | Baik               |
| 10 | INA  | 87         | Baik               |
| 11 | JOR  | 88         | Baik               |
| 12 | LDF  | 76         | Sedang             |
| 13 | LAP  | 76         | Sedang             |
| 14 | MQ   | 86         | Baik               |
| 15 | MNS  | 75         | Sedang             |
| 16 | MHAS | 76         | Sedang             |
| 17 | NK   | 76         | Sedang             |
| 18 | NSP  | 67         | Rendah             |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 19 | OAN  | 85         | Baik               |
| 20 | PTY  | 86         | Baik               |
| 21 | RHS  | 67         | Rendah             |
| 22 | RPT  | 78         | Sedang             |
| 23 | RU   | 67         | Rendah             |
| 24 | SAR  | 86         | Baik               |
| 25 | SSW  | 77         | Sedang             |
| 26 | SNH  | 87         | Baik               |
| 27 | SW   | 75         | Sedang             |
| 28 | SH   | 87         | Baik               |
| 29 | SJEP | 78         | Sedang             |
| 30 | SI   | 87         | Baik               |
| 31 | TSM  | 67         | Rendah             |
| 32 | TW   | 86         | Baik               |
| 33 | VL   | 78         | Sedang             |
| 34 | WS   | 85         | Baik               |
| 35 | WU   | 86         | Baik               |
| 36 | WA   | 86         | Baik               |

**Evaluasi Hasil Peserta Didik Siklus 3**

|    |               | Hasil Evaluasi Siklus 2 | Hasil Evaluasi Siklus 3 |
|----|---------------|-------------------------|-------------------------|
| No | Kriteria Skor | Jumlah Siswa            | Jumlah Siswa            |
| 1  | Baik          | 16                      | 17                      |
| 2  | Sedang        | 16                      | 14                      |

|   |        |    |    |
|---|--------|----|----|
| 3 | Rendah | 2  | 5  |
| 4 | Kurang | 2  | 0  |
|   | Jumlah | 36 | 36 |

Untuk data yang berwarna hijau menunjukkan peserta didik yang kemampuan bersosial medianya sudah bagus. Dari data hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dikerjakan peserta didik melalui google form diatas dapat dianalisis bahwa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap etika bersosial media naik dari yang awalnya hanya 21 anak menjadi 32 anak. Jadi dari kegiatan siklus 3 yang sudah dilakukan terjadi kenaikan prosentasi yaitu  $32/36 \times 100\% = 88,8\%$ .

**e. Tahap Akhir Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus 3**

Pada tahap siklus 3 pertemuan selama satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk menyimak video layanan tentang etika bersosial media, memberikan LKPD dan evaluasi hasil kepada peserta didik. Dalam tahap akhir peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

**7. Pengamatan Siklus 3**

**Tabel Aktivitas peserta Didik Pertemuan Siklus 3**

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 1  | ADK  | 83         | Sangat Aktif       |
| 2  | AHR  | 88         | Sangat Aktif       |
| 3  | CMA  | 83         | Sangat Aktif       |
| 4  | DN   | 80         | Aktif              |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 5  | DA   | 73         | Aktif              |
| 6  | DL   | 83         | Sangat Aktif       |
| 7  | DR   | 92         | Sangat Aktif       |
| 8  | EY   | 79         | Aktif              |
| 9  | EPP  | 80         | Aktif              |
| 10 | INA  | 88         | Sangat Aktif       |
| 11 | JOR  | 92         | Sangat Aktif       |
| 12 | LDF  | 71         | Aktif              |
| 13 | LAP  | 63         | Aktif              |
| 14 | MQ   | 79         | Sangat Aktif       |
| 15 | MNR  | 92         | Sangat Aktif       |
| 16 | MHAS | 63         | Aktif              |
| 17 | NK   | 83         | Sangat Aktif       |
| 18 | NSP  | 92         | Sangat Aktif       |
| 19 | OAN  | 80         | Sangat Aktif       |
| 20 | PTY  | 75         | Aktif              |
| 21 | RHS  | 92         | Sangat Aktif       |
| 22 | RPT  | 83         | Aktif              |
| 23 | RU   | 92         | Sangat Aktif       |
| 24 | SAR  | 71         | Aktif              |
| 25 | SSW  | 75         | Aktif              |
| 26 | SNH  | 92         | Sangat Aktif       |
| 27 | SW   | 71         | Aktif              |
| 28 | SH   | 67         | Aktif              |

| NO | NAMA | Total skor | Kriteria Penilaian |
|----|------|------------|--------------------|
| 29 | SJE  | 89         | Sangat Aktif       |
| 30 | SI   | 92         | Sangat Aktif       |
| 31 | TSM  | 70         | Aktif              |
| 32 | TW   | 71         | Aktif              |
| 33 | VL   | 88         | Sangat Aktif       |
| 34 | WS   | 89         | Sangat Aktif       |
| 35 | WU   | 91         | Sangat Aktif       |
| 36 | WA   | 91         | Sangat Aktif       |

### 8. Refleksi Siklus 3

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama dosen pembimbing dan guru pamong melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II tidak lepas dari penggunaan metode kerja kelompok, kartu bergambar/poster, dan kegiatan perlombaan mengerjakan kartu bergambar/ poster untuk perlombaan telah berhasil meningkatkan etika bersosial media siswa. Untuk siklus III peneliti ingin menyempurnakan hasil yang dicapai disiklus II dengan memberikan apresiasi atas hasil poster yang dibuat peserta didik menjadi sebuah video yang selanjutnya diupload di youtube. Hal ini menjadikan semangat dan menambah pengetahuan peserta didik untuk bisa mengembangkan etika bersosial media dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus 2 dinyatakan telah berhasil pada siklus 3 ini sebagian

siswa telah aktif melakukan curah pendapat sehingga etika bersosial media meningkat mencapai persentase yang diharapkan, yaitu 88,8% atau dari jumlah siswa yang beretika bijak dalam bersosial media menjadi 32 anak sehingga  $32/36 \times 100 = 88,8\%$ .

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tatap muka yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus melalui strategi layanan bimbingan teknik *brainstorming* terbukti dapat meningkatkan etika bersosial media pada siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Ampel Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada data awal ke siklus I dan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Walaupun mengalami sedikit kendala selama proses pelaksanaan bimbingan klasikan secara luring seperti; dibaginya siswa menjadi 2 kelompok, tetapi peserta didik dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan antusias dan semangat. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan curah pendapat saat sesi pembelajaran dengan teknik *brainstorming* ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Agustina, Muhammad Mona Adha, A.M. (2023) 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik', *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Ayyubi, M.Z. Al (2018) 'Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Persepektif Hadis', *Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*, 19(2), pp. 2548–4737.
- Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, R. dkk (2021) *Model-Model Pembelajaran*. Edited by Dr. Fatma Sukmawati. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.

- Dwi Maryani rispatiningsih, Junaidi, Arina Afiyati Shadikah, W. (2023) *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ICT Untuk Siswa Homeschooling*. 1st edn. Edited by Bingar Hernowo. Yogyakarta: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Hardi Tambunan, W.O.S. dkk (2021) *Manajemen Pembelajaran*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ika, S.N. dkk (2023) *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dan Teori*. 1st edn. Edited by M.P.. Dr. Uswatun Khasanah. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Mustofa Bisri, Rischa Pramudia Trisnani, A.M. (2023) ‘Peningkatan Pemahaman Tanggunng Jawab Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Braninstroming Pada Siswa Kelas 7’, *Journal of Health Guidance and Counseling*, 1(1).
- Nany Mayasari, Moh. Miftahul Arifin, D Purnomo, D. dkk (2022) *Perencanaan Pendidikan*. Edited by Ahmad Choirul Ma’arif. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Okky Widya Dharma, Urip Widodo, D.M.R. (2022) ‘Analisis Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD pada Masa Covid-19’, *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7600–7607.
- Oktavia Annisa Cahyaningtias, Ayu Lestari, Pujiyono, R.A. and Agustina, Dwi Maryani Rispatiningsih, M.N. (2024) ‘Upaya Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Match Up Moderasi Beragama Pada Tingkat Sekolah Dasar’, *Jurnal AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Putra, Agus Darma & Alpan Ahmadi. 2021. Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Digital Pada Anak-Anak Di Desa Ganti (Lombok). *Jurnal Ilmiah Global Education (JIGE)* 2 (2) (2021) 147-150
- Ricky Guntur Bayu Lumintang, Sujiono, D.M.R. (2023) ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing DI SD Negeri Genilangit 2’, *Jurnal Pendas*, 8(2).
- Rispatiningsih, D.M. (2019) ‘Makna Kerukunan dan Toleransi Dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Buddha’, *Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*, 5(1).
- Rispatiningsih, D.M. (2021) *Internalisasi nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Iggris Di Sekolah Minggu Buddha Dharmma Panna Temanggung*. Edited by Hasnah Aulia. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Roberta Uron Hurit, Majidatun Ahmala, T.T. dkk (2021) *Belajar dan Pembelajaran*. Edited by Moh. Suandi. Bandung.
- Sri Hapsari Wijayanti, Kasdin Sihotang Maytriyanti, V.E.D. dan M. (2022) ‘Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial Forms of Millennial Generation Etiquette in Social Media’, *Jurnal Komunikasi*, 16(2), pp. 129–146.